

**PERCEPATAN PENINGKATAN KUALIFIKASI AKADEMIK TUTOR
KESETARAAN MELALUI AKREDITASI PENGALAMAN BELAJAR
DI KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh: Sugito, Yoyon Suryono, Mulyadi

A. Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003, Pasal 5 disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat, tidak terkecuali warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil.

Dalam rangka mewujudkan amanat tersebut Depdiknas telah menempatkan skala prioritas program, yaitu: pemerataan dan perluasan akses pendidikan; peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing keluaran pendidikan; dan peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik pengelolaan pendidikan. Khusus dalam pemerataan akses, sampai dengan tahun 2009 dilakukan upaya-upaya sistematis untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, yaitu dengan mempertahankan APM-SD pada tingkat 95%, memperluas SMP/MTs hingga mencapai APK 98,0% serta menurunkan angka buta aksara penduduk usia 15 tahun ke atas hingga 5%.

Pada jalur pendidikan nonformal, penuntasan Wajib tersebut ditempuh melalui pendidikan kesetaraan, yaitu melalui Paket A setara SD, dan Paket B setara SMP, serta pengembangan pendidikan menengah melalui Paket C setara SMA. Pengembangan paket kesetaraan dilakukan melalui pembukaan kelompok-kelompok belajar pada sasaran yang terfokus, yaitu pada daerah yang APK-nya sangat rendah. Sampai tahun 2009, target Paket A untuk siswa putus SD kelas 4 sampai dengan 6 sebanyak lebih kurang 860 ribu anak (25% dari DO SD), dan target Paket B setara SMP akan menjangkau sekitar 3,2 juta anak (50% dari lulus SD tidak melanjutkan dan 50% kelas 1 dan 2 SMP), dan target penyelenggaraan program Paket C setara SMA sebanyak lebih kurang 200 ribu orang.

Peran pendidikan kesetaraan dalam perluasan akses pendidikan cukup signifikan. Secara nasional, jumlah kelulusan warga belajar yang mengikuti program Paket C antara tahun 2004-2005 mengalami kenaikan sebesar 76,43%. Sementara itu, warga didik yang mengikuti program Paket A sekitar 59.109 orang pada tahun 2004, meningkat hampir dua kali lipat pada tahun 2005, yaitu 104.284 orang. Demikian pula halnya dengan program Paket A dan Paket B, terjadi kenaikan lulusan sebesar 15,93% dan 56,36%.

Tutor merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan program pendidikan kesetaraan tersebut. Di samping membantu proses pendidikan dan belajar, tutor memiliki peran dalam memotivasi dan memberdayakan warga belajar. Berbeda pada jalur formal, peserta didik pada jalur pendidikan nonformal relatif kurang memiliki motivasi belajar dan merasa kurang berdaya, sehingga diperlukan tenaga pendidik atau tutor yang berkualitas. Dari data yang ada, jumlah tutor pendidikan kesetaraan di Propinsi DIY yang belum memiliki kualifikasi minimal sebagaimana dituntut pasal 29 PP NO 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan masih cukup banyak, yaitu: 34 % dari jumlah yang ada. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Sekaitan dengan kondisi ini, maka perlu upaya peningkatan kualifikasi akademik pendidik kesetaraan secara berkelanjutan.

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDIDIKAN				JML
		S1	%	< S1	%	
1	Kulon Progo	356	61	228	39	584
2	Gunung Kidul	201	58	147	42	348
3	Sleman	343	75	114	25	457
4	Bantul	226	67	113	33	339
5	Kota Yogyakarta	97	77	28	23	125
	Jumlah	1233	66	630	34	1853

Sumber: Direktori Tutor KF dan Tutor Kesetaraan, BPKB Yogyakarta 2008

Peningkatan kualifikasi pendidikan tutor akan menghadapi kendala. Di satu sisi jumlah tutor yang harus dididik cukup banyak sehingga memerlukan dana yang cukup banyak, dan di sisi lain pemerintah tidak memiliki otoritas untuk mewajibkan para tutor memenuhi kualifikasi minimal. Berbeda dengan jalur formal, pada jalur nonformal tugas dan tanggung jawab tutor lebih didasari dan

diikat oleh jiwa pengabdian. Oleh karena itu perlu dicari terobosan baru yang lebih efisien, dan menarik bagi tutor.

Selama ini tutor di lapangan sudah banyak menjalankan peran sebagai pendidik dan pembelajar. Banyaknya lulusan program kesetaraan adalah salah satu bukti atas peran tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sekalipun belum memenuhi kualifikasi minimal sebagaimana yang dituntut dalam aturan perundangan, para tutor telah memiliki sebagian kompetensi yang diperlukan sebagai pendidik. Oleh karena itu, dalam rangka mempercepat peningkatan kualifikasi tutor perlu kiranya dicari terobosan program melalui akreditasi pengalaman belajar yang dimiliki.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas ada dua permasalahan pokok yang perlu mendapat perhatian, yaitu: masih cukup banyak tutor kesetaraan yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal, dan belum adanya akreditasi pengalaman belajar guna mempercepat pemerolehan kualifikasi akademik tersebut. Pengabdian pada masyarakat ini akan difokuskan pada akreditasi pengalaman belajar dan peningkatan kemampuan paedagogik untuk mempercepat peningkatan kualifikasi akademik tutor kesetaraan. Hasil akreditasi ini dapat disetarakan dan diakui sama dengan mata kuliah yang ada pada program studi Pendidikan Luar Sekolah di perguruan tinggi.

3. Tujuan Kegiatan

Secara umum tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mempersiapkan tutor pendidikan kesetaraan meningkatkan kualifikasi akademik melalui pendidikan S1.

Sementara itu, secara khusus tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Memberi pengakuan pengalaman belajar tutor sesuai dengan mata kuliah program studi Pendidikan Luar Sekolah UNY
- b. Meningkatkan kompetensi paedagogik tutor kesetaraan

B. Kajian Pustaka

Belajar dan pengalaman adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan atau saling meniadakan satu dengan lainnya. Pengalaman akan menentukan bagaimana individu belajar untuk menjalani kehidupan, dan belajar akan menentukan pengalaman kehidupan yang akan dijalannya. Individu memperoleh sejumlah pengalaman, mengakumulasinya, mengintenalisaikanya & menjadikan sebagai bagian dari dirinya. *Individu, to some extent, is the sum total their previous experiences.* Pengalaman ini akan menjadi instrumen yang penting di dalam menjalani proses belajar selanjutnya. Setiap menghadapi pengalaman baru, maka individu akan menggunakan pengalamannya untuk menginterpretasikan dan bilamana perlu mengtransformasikanya ke dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap baru (Jarvis,1992:14).

Dalam bidang pendidikan orang dewasa, perhatian terhadap pentingnya pengalaman telah dikemukakan oleh Lindeman, pioner pendidikan orang dewasa. Ia mengatakan bahwa:

...the resource of highest value in adult education is the learner's experience. If education is life, then life is also education... Experience is the adult learner's living textbook. .. My conception of adult education is the a cooperative venture in nonauthoritarian, informal learning, the chief purpose of which is to discover the meaning of experience: a quest of the mind which dig down to the roots of the preconceptions which formulate our conduct (dalam Knowles,1979:29)

Disamping Lindeman, Knowles (1970) juga melihat pentingnya peran pengalaman dalam proses belajar. Dalam bukunya *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy vs Pedagogy* (1970), ia mengemukakan bahwa orang dewasa telah banyak memiliki pengalaman. Pengalaman ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dirinya. Oleh karena itu pengalaman harus dihargai dan dijadikan sebagai sumber belajar. Tidak menghargai pengalamannya sama halnya dengan tidak menghargai diri pribadi orang dewasa Oleh karena itu metode dan teknik pembelajaran harus dipilih metode yang dapat digunakan untuk menggali dan menganalisis pengalaman tersebut.

Di samping dihargai sebagai sumber belajar, pengalaman dapat dihargai dan disetarakan dengan pengalaman belajar di perguruan tinggi. Pengalaman yang memang sudah relevan dengan kemampuan yang akan dikembangkan dapat secara langsung dialihkreditkan. Pengakuan pengalaman ini sudah banyak digunakan di beberapa lembaga pelatihan dan pendidikan tinggi di negara-negara maju, seperti Amerika, Australia, Inggris. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari pengakuan pengalaman ini, yaitu (Jo Hargreaves, 2006):

- a. menghemat waktu studi karena peserta didik tidak perlu mengulangi belajar pengetahuan, keterampilan yang sudah dimiliki.
- b. meningkatkan rasa harga diri dan percaya diri dan meningkatkan motivasi.
- c. mempercepat proses penyelesaian studi.
- d. menjembatani kesenjangan kemampuan yang diperlukan lapangan dengan program di perguruan tinggi.
- e. mengembangkan budaya belajar.

Ada beberapa prinsip penilaian yang dapat dijadikan panduan dalam penilaian, yaitu:

- a. Konsisten, yaitu: proses harus dapat diterapkan secara konsisten yang digunakan secara berulang oleh penilai yang berbeda-beda.
- b. Kontekstual, yaitu: pengalaman yang dinilai relevan dengan program studi yang akan dimasuki.
- c. Ekuivalen, yaitu: kriteria yang digunakan dalam penilaian harus tidak kurang dari kriteria yang digunakan dalam program pendidikan reguler.
- d. Hasil, yaitu: hasil belajar dapat didokumentasikan, divalidasi dan dinilai oleh lembaga pengguna.
- e. Valid, yaitu: proses penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsisten sepanjang waktu.

Banyak pihak yang meragukan terhadap kualitas akreditasi pengalaman. Hal ini disebabkan karena, di satu sisi cara ini belum banyak digunakan oleh lembaga pendidikan tinggi sehingga masih banyak pihak yang belum memahaminya, dan di sisi lain programnya belum banyak dikembangkan sehingga akuntabilitasnya diragukan. Dalam kaitan itu, untuk menjamin kualitas

hasil yang dicapai, proses pelaksanaannya harus didasarkan pada standar akademik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kredit diberikan terhadap hasil belajar yang diperoleh dari pengalaman, bukan semata-mata terhadap pengalaman.
- b. Kredit diberikan terhadap hasil belajar yang relevan dengan isi dan hasil belajar dari program studi.
- c. Kredit diberikan terhadap hasil belajar yang konsisten dengan tingkat kompetensi lulusan program studi.
- d. Kredit diberikan terhadap hasil belajar, baik yang berupa teori maupun kemampuan praktis yang sesuai dengan mata kuliah program studi.
- e. Pemberian kredit akan dilakukan oleh suatu tim ahli bidang studi dan yang memiliki pengalaman lapangan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengakreditasi pengalaman belajar, yaitu: ujian, tes, tes kinerja, wawancara, portofolio (Jo Hargreaves, 2006, Larry Smith, 2004, Kaye Bowman University of Massachusett Amherst, 2008). Pada kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan menggunakan portofolio. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa bila dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini lebih dapat mengungkap pengalaman secara otentik, komprehensif, dan tidak menimbulkan tekanan psikologis pada para peserta.

C. Metode Pemecahan Masalah

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan kajian pada bab sebelumnya diperoleh gambaran bahwa: masih cukup banyak tutor kesetaraan yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal, dan belum adanya model akreditasi pengalaman belajar guna mempercepat pemerolehan kualifikasi akademik tersebut. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini, beberapa diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Penilaian portofolio sebagai bahan akreditasi pengalaman belajar untuk mempercepat peningkatan kualifikasi akademik tutor kesetaraan. Hasil akreditasi ini dapat disetarakan dan diakui sama dengan mata kuliah yang ada pada program studi Pendidikan Luar Sekolah di perguruan tinggi.
- b. Meningkatkan kompetensi paedagogik tutor kesetaraan dengan memberikan sebuah pelatihan pembelajaran yang terukur.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Dari pemecahan masalah yang direncanakan, semua dapat direalisasikan walau dengan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lapangan. Pemecahan masalah yang dilakukan antara lain dengan dengan

- a. Penyelenggaraan kegiatan penilaian portofolio pengalaman mengajar tutor kesetaraan di Kabupaten Kulonprogo yang diikuti oleh 30 peserta.
- b. Kegiatan pelatihan peningkatan kualifikasi tutor kesetaraan di Kabupaten Kulonprogo yang diikuti oleh 30 peserta.

3. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah tutor pendidikan kesetaraan yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1 yang bertempat tinggal di Kabupaten Kulun Progo. Wilayah ini dipilih dengan mempertimbangkan jumlah tutor yang belum memenuhi kualifikasi masih cukup banyak bila dibandingkan dengan wilayah kabupaten lainnya.

4. Metode

Metode kegiatan yang digunakan, antara lain:

a. Penilaian Portofolio

Metode ini dimaksudkan sebagai bagian dari pemotretan dan analisis kemampuan dan pengalaman lapangan para tutor kesetaraan yang telah mereka peroleh selama ini. Dengan demikian dimungkinkan adanya perlakuan untuk percepatan peningkatan kualifikasi. Selain itu penilaian pengalaman lapangan dimaksudkan sebagai sarana pemberian akreditasi pengalaman belajar sehingga dapat memperpendek masa studi di perguruan tinggi.

b. Pelatihan pembelajaran

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk di mengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi pelatihan meliputi :

- 1) Pembelajaran Orang Dewasa,
- 2) Metode Pembelajaran Kesetaraan,
- 3) Evaluasi Pembelajaran,
- 4) Pengembangan Bahan Pembelajaran,
- 5) Pengembangan Media Pembelajaran,
- 6) Perencanaan Pembelajaran,
- 7) Praktek Pembelajaran.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kegiatan PPM oleh tim dari Jurusan Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta telah terlaksana, yaitu diselenggarakan di Kabupaten Kulonprogo dengan peserta tutor kesetaraan yang belum bergelar S1 dengan berjumlah 30 orang. Berikut akan diuraikan proses pelaksanaan dari kegiatan tersebut.

a. Penilaian Portofolio

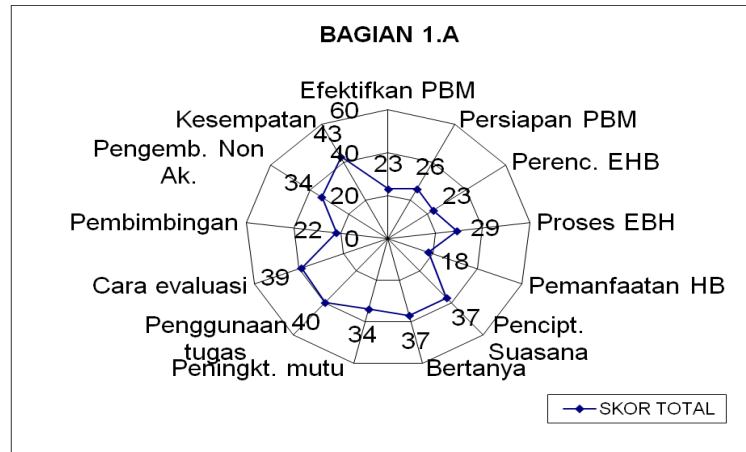
Kegiatan penilaian portofolia diawali dengan diskusi dan berbagi pengalaman pembelajaran, penjelasan tentang penilaian pengalaman lapangan, penjelasan tentang kualifikasi tutor kesetaraan, penugasan pengumpulan bahan penilaian portofolio, penilaian dokumen pengalaman pembelajaran.

Proses penilaian portofolio yang diikuti oleh 22 tutor dari 30 peserta yang hadir dalam pelatihan, dapat ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Kualifikasi pendidik kesetaraan masih dalam kategori rendah
- 2) Kurang memahami teori pembelajaran orang dewasa,
- 3) Kurang memahami metode pembelajaran kesetaraan,
- 4) Kurang memahami masalah evaluasi pembelajaran,
- 5) Belum mampu secara maksimal untuk melakukan pengembangan bahan pembelajaran,
- 6) Belum mampu secara maksimal untuk melakukan pengembangan media pembelajaran,
- 7) Masih lemahnya praktik perencanaan pembelajaran.

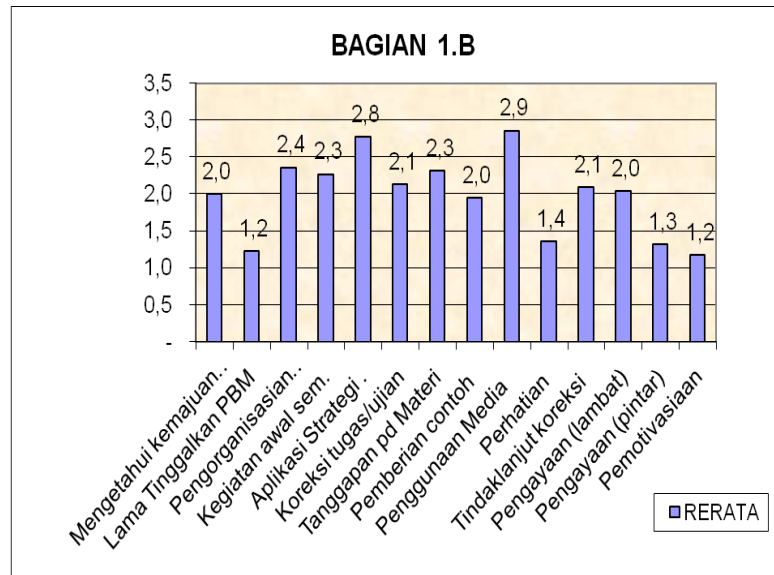
Temuan-temuan diatas sebagaimana tergambar dalam bagan 1.A , dibawah ini, yaitu bagan analisis penilain portofolio tutor kesetaraan. Sekor maksimal dari kreteria seharusnya 52, tetapi hasil dari analisis data menunjukkan rerata sekor hanya pada angka 17,955. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan tutor kesetaraan dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran.

Grafik . 1
Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran



Tidak jauh berbeda dengan kemampuan perencanaan pembelajaran, kemampuan tutor kesetaraan di kabupaten kulonprogo didalam pengelolaan pembelajaran dikelas masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik. 2.
Kemampuan Pembelajaran



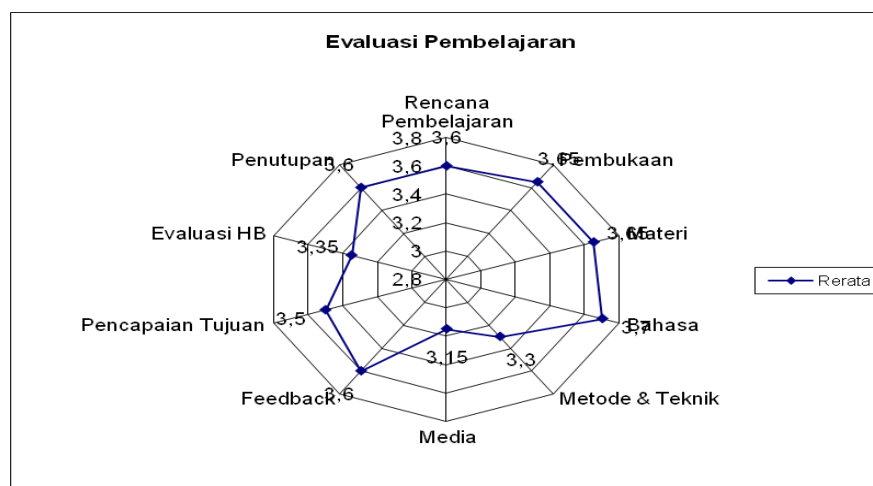
b. Pelatihan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tutor kesetaraan dilaksanakan di Kabupaten Kulonprogo dengan jumlah peserta 30 orang. Kegiatan pelatihan ini menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk di mengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan terkait dengan pembelajaran pendidikan kesetaraan. Materi pelatihan meliputi : Pembelajaran Orang Dewasa, Metode Pembelajaran Kesetaraan, Evaluasi Pembelajaran, Pengembangan Bahan Pembelajaran, Pengembangan Media Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Praktek Pembelajaran.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Terjadi peningkatan pengetahuan terkait pembelajaran orang dewasa,
- 2) Bertambahnya pengetahuan terkait dengan metode pembelajaran kesetaraan
- 3) Ada kemauan yang tinggi untuk melakukan pengembangan bahan pembelajaran,
- 4) Ada kemauan yang tinggi untuk melakukan pengembangan pengembangan media pembelajaran,
- 5) Ada peningkatan kualitas pembelajaran hal ini terlihat dari kegiatan praktik pembelajaran.

Grafik 3
Evaluasi Praktik Pembelajaran



2. Pembahasan

Hasil dari kegiatan PPM secara garis besar dapat di lihat dari dua aspek, yaitu aspek pelaksanaan kegiatan penilaian portofolio dan aspek pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kualifikasi tutor kesetaraan.

Pelaksanaan penilaian portofolio dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana, yang mana dapat diketahui hasilnya, yaitu terkait dengan kualifikasi pendidik kesetaraan masih dalam kategori rendah, kurang memahami teori pembelajaran orang dewasa, kurang mengetahui tentang metode pembelajaran kesetaraan, kurang mengetahui masalah evaluasi pembelajaran, belum mampu secara maksimal untuk melakukan pengembangan bahan pembelajaran, belum mampu secara maksimal untuk melakukan pengembangan pengembangan media pembelajaran, masih lemahnya praktik perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan kesetaraan yang diikuti oleh 30 tutor kesetaraan dari kabupaten Kulonprogo dikatakan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hasil dari pelatihan ini dapat diungkapkan bahwa ada peningkatan kualitas tutor dalam beberapa hal, yaitu diantaranya : terjadi peningkatan pengetahuan pembelajaran orang dewasa, bertambahnya pengetahuan metode pembelajaran kesetaraan, ada kemauan yang tinggi untuk melakukan pengembangan bahan pembelajaran, ada kemauan yang tinggi untuk melakukan pengembangan pengembangan media pembelajaran, ada peningkatan kualitas pembelajaran hal ini terlihat dari kegiatan praktik pembelajaran.

E. Kesimpulan

Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan kegiatan PPM yang telah diselenggarakan, yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian portofolio tutor kesetaraan di Kabupaten Kulonprogo dapat menggambarkan tentang tingkat kemampuan tutor.
2. Pengalaman pembelajaran tutor kesetaraan belum dapat dijadikan dasar bagi penentuan angka kredit bagi mereka yang akan melanjutkan ke jenjang S1.
3. Pelatihan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan kesetaraan dapat meningkatkan kemampuan tutor dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran.
4. Pelatihan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan kesetaraan ini dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan akademik peserta pelatihan, sehingga dapat menunjang percepatan kualifikasi.

A. Saran

1. Kegiatan yang serupa ada baiknya diselenggarakan, sehingga pencapaian kualifikasi bagi tutor kesetaraan dapat dipercepat.
2. Pemilihan peserta pelatihan disarankan lebih selektif sehingga ada dampak kedepan bagi kelangsungan proses penempuhan jenjang S1.

DAFTAR PUSTAKA

- Jarvis, P. (1992). *Paradoxes of Learning. On Becoming an Individual in Society*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Jo Hargreaves (2006). *Recognition of prior learning*. National Centre fo Vocational and Education Research: Australia.
- Kaye Bowman, et all (2003) *Recognition of prior learning in the vocational education and training sector* National Centre for Vocational and Education Research: Australia.
- Knowles, M. (1979). *The Adult Learner : A Neglected Species*. Houston: Gulf publishing Company.
- Larry Smith (2004). *Valuing recognition of prior learning Selected case studies of Australian private providers of training*. National Centre fo Vocational and Education Research: Australia.
- _____, Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- _____, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.32 tahun 2005 tentang Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasiona 2005-2009
- _____, Saskawatchewan of Applied Science and Tehnology (2004). *Valuing recognition of prior learning*.
- _____, University of Massachusett Amherst (2008). *Prior Learning Assessment Handbook*.
- _____, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- _____, Statistik Persekolahan, Balitbang Diknas
- _____, Direktori Tutor KF dan Tutor Kesetaraan, BPKB Yogyakarta 2008